

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perilaku agresif seringkali diperbincangkan oleh masyarakat karena hal tersebut memicu kekhawatiran masyarakat sekitar, terutama di kalangan pelajar SMK. Hal ini tentu sangat merugikan bagi semua pihak. Proses timbulnya perilaku tersebut ialah ketika seseorang dalam suatu titik keadaan dimana ia sedang emosi. Hal tersebut memicu timbulnya kemarahan, dari kemarahan tersebut dapat menimbulkan pelampiasan terhadap diri seseorang terhadap objek tertentu yang kemudian timbullah perilaku yang dinamakan perilaku agresif.

Terdapat pengertian lain mengenai perilaku agresif menurut Barbara Krahe (2001:16) perilaku agresif adalah segala bentuk perilaku yang dimaksudkan untuk menyakiti dan melukai makhluk hidup lain yang terdorong untuk menghindari perlakuan itu.

Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa perilaku tersebut muncul ketika pada diri seseorang terdapat amarah yang meluap yang kemudian orang tersebut dapat meluapkan amarahnya terhadap seseorang, baik melalui perkataan yang menyinggung ataupun perbuatan yang dapat melukai orang lain.

Hal tersebut terjadi jika didalamnya terdapat niat, intensi, motif atau kesengajaan untuk menyakiti dan merugikan orang lain. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Bron dan Byrne yang menyatakan bahwa perilaku agresif merupakan perilaku yang ingin melukai individu lain dengan unsur kesengajaan. Menurut Baron & Byrne (2004 : 82) mengemukakan bahwa tingkah laku agresif merupakan tingkah laku individu yang ditujukan untuk melukai atau mencelakakan orang lain yang tidak menginginkan daangnya perilaku tersebut. Sedangkan menurut Myers (1996) sebagaimana dikutip dari (Sarwono, 2010 : 239) yang dimaksud dengan perbuatan agresif adalah perilaku fisik atau lisan yang disengaja dengan maksud untuk menyakiti atau merugikan orang lain. Jadi, perilaku agresif terjadi jika seseorang melukai orang lain dengan sengaja.

Manusia sebagai makhluk sosial memiliki kebebasan dalam memilih sesuatu hal yang dianggap dirinya sebagai suatu hal yang baik untuknya. Hal tersebut menimbulkan sebuah persaingan yang disebabkan karena adanya tuntutan yang terjadi di alam semesta yang mengharuskan untuk mempertahankan hidup. Dari sinilah timbul perilaku agresif, Yang dapat bertahan ialah yang kuat. Jadi, semua manusia mempunyai sifat alamiah berupa kebebasan melakukan apapun yang diinginkan, namun yang perlu di

garis bawah, semua itu harus dibawah kontrol batas wajar manusia. Tidak semua hal yang ia inginkan harus terwujud sesuai apa

yang ia inginkan. Manusia hidup sebagai makhluk sosial, yang masih sangat bergantung dengan makhluk lainnya. Maka dari itu apapun yang dilakukan manusia haruslah sesuai dengan batas wajar. Perilaku agresif sering diidentifikasi dengan siapa ia bergaul dan dengan siapa ia sering melakukan perilaku tersebut.

Dalam hal ini teman sebaya menjadi salah satu faktor munculnya agresi. Kenyamanan yang tertanam dalam sebuah pertemanan antar sesama, membuat individu semakin merasa bahwa tindakan yang ia lakukan didukung oleh lingkungan sekitar, terutama teman sebayanya. Dalam hal ini timbullah kenyamanan antar teman sebaya, dimana individu tersebut meniru dan mencontoh perilaku teman sebayanya yang mereka anggap sebagai perbuatan yang baik dan layak untuk dilakukan. Dari situlah timbul rasa kenyamanan dengan teman sebayanya.

Perilaku agresif khususnya pada kalangan pelajar di sekolah menengah atas makin marak terjadi dari tahun ke tahun. Baik dilihat dari jumlahnya maupun dari bentuk perilaku agresif yang dilakukan oleh para pelajar. Dilansir data dari Kapolres Magelang kota terdapat satu kasus tawuran meningkat menjadi delapan kasus pada tahun 2013 kemudian pada tahun 2014 meningkat lagi menjadi 10 kasus, dan berlanju hingga 2017.

Source:(<https://www.jawapos.com/read/2017/03/14/115904/oh-tawuran-antarpelajar-libatkan-sembilan-smk>)

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa adanya tingkat agresivitas yang tinggi pada remaja dalam melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan ajaran agama dan norma yang berlaku.

Pelanggaran yang dilakukan bermacam-macam misalnya berupa pengroyokan, penggunaan senjata tajam. Perilaku agresif yang terjadi di SMK Muhammadiyah Mungkid Magelang ini berupa tindak penganiayaan yang dilakukan oleh 25 siswa SMK Muhammadiyah Mungkid Magelang terhadap satu siswa dari SMK Muhammadiyah Muntilan yang merupakan korban tindak penganiayaan oleh 25 siswa tersebut.

Source : <http://www.kabarmagelang.com/2016/08/dua-smk-muhammadiyah-deklarasi-damai.html>

Perilaku agresif oleh kalangan remaja harus segera diberantas, karena perilaku tersebut sangat membahayakan bagi pertumbuhan, perkembangan dan masa depan remaja. Jika hal tersebut terus menerus terjadi, maka yang akan terjadi kehidupan remaja di masa mendatang akan sulit, karena hal tersebut dapat merusak moral anak ketika hidup di kemudian hari.

Di dalam penelitian ini, peneliti akan fokus pada masalah yang terjadi di SMK Muhammadiyah Mungkid terkait perilaku agresif berupa tawuran yang dilakukan oleh para siswa di sekolah tersebut. Di SMK Muhammadiyah Mungkid ini perilaku agresif yang dilakukan oleh siswanya berupa tawuran antar pelajar bahkan antar sekolah lainnya. Salah satu siswa yang menjadi korban dari tawuran tersebut mengalami luka-luka bahkan pernah terjadi siswa yang mengalami koma akibat kejadian tersebut. Selain itu terdapat pula siswa yang menjadi korban hingga berdampak kepada gangguan mental yang berakibat pada ketakutan yang berlebih sehingga enggan untuk masuk sekolah.

Hal ini menunjukkan bahwa dampak yang diperoleh dari perilaku agresif sangat merugikan bagi semua pihak. Perilaku tersebut terjadi atas dasar pengaruh teman sebayanya, karena dampak yang diperoleh dari teman sebaya sangatlah signifikan. Dari teman sebaya itulah salah satu pelaku di SMK Muhammadiyah Mungkid mendapatkan dorongan untuk melakukan perilaku yang tidak sesuai dengan norma sosial yang berlaku. Maka, pelaku merasa mendapatkan rasa kenyamanan dengan teman sebayanya karena ada yang mendukung tindakan yang telah ia lakukan, yang kemudian muncullah rasa konformitas teman sebaya.

Oleh karena itu, adanya permasalahan yang timbul berupa agresivitas para remaja di sekolah, seringkali menimbulkan masalah bagi masyarakat. Fokus permasalahan dalam penelitian ini yaitu tentang kasus tawuran yang melibatkan siswa antar sekolah. Penelitian ini dilakukan untuk

mengidentifikasi perilaku agresif ditinjau dari konformitas teman sebaya di SMK Muhammadiyah Mungkid.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perilaku agresif yang terjadi pada siswa SMK Muhammadiyah Mungkid?
2. Bagaimana dampak perilaku agresif siswa SMK Muhammadiyah Mungkid Magelang ?
3. Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perilaku agresif siswa SMK Muhammadiyah Mungkid Magelang ?
4. Bagaimana strategi para guru dalam mengatasi perilaku agresif siswa SMK Muhammadiyah Mungkid Magelang ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu

1. Untuk mendeskripsikan bentuk perilaku agresif yang terjadi di SMK Muhammadiyah Mungkid
2. Untuk mendeskripsikan apa saja faktor yang menyebabkan terjadinya perilaku agresif siswa di SMK Muhammadiyah Mungkid
3. Untuk mendeskripsikan apa saja bentuk-bentuk agresif siswa SMK Muhammadiyah Mungkid
4. Untuk mendeskripsikan bagaimana dampak perilaku agresif siswa SMK Muhammadiyah Mungkid

D. Manfaat penelitian

Manfaat Penelitian ini dapat ditinjau dari dua aspek :

1. Manfaat Teoritis

Bagi perkembangan ilmu agama dan pengetahuan. Hasil penelitian ini mampu memberikan masukan terhadap penelitian-penelitian untuk tahap berikutnya dan memberikan sumbangan penelitian tidak hanya berupa teori namun disertai praktek.

2. Manfaat praktis

- a. Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada guru-guru di sekolah SMK Muhammadiyah Mungkid ataupun guru konseling yang berkaitan dengan hal-hal yang berhubungan dengan perilaku agresif yang dilakukan oleh muridnya. Sehingga dengan mengerti informasi yang ada, guru dapat melakukan tindakan dalam bentuk mengurangi ataupun mencegah supaya perilaku tersebut tidak terjadi lagi pada murid lainnya.
- b. Sebagai pelajaran bagi semua pihak termasuk guru, murid dan orangtua murid bahwasannya tidak ada yang menguntungkan dalam sebuah perilaku agresif yang terjadi di SMK Muhammadiyah Mungkid
- c. Dapat dijadikan pelajaran untuk orangtua agar lebih baik lagi dalam mengasuh anak dan dalam menjaga anak-anaknya